

Efektivitas Penggunaan QRIS Meningkatkan Perkembangan UMKM di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Vera Maria ^{1*}, Yona Maydiana ²

¹⁻² Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

*Email: humas@untirta.ac.id¹, yonamaydiana@gmail.com²

Abstract This study aims to analyze the effectiveness of the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) to improve the efficiency of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) transactions to make them safer and easier to access in the Sultan Ageng Tirtayasa University, Sindangsari environment. QRIS is one of the payment instruments introduced by Bank Indonesia. This study uses a qualitative method on MSMEs that actively use QRIS in the payment method available at the Sultan Ageng Tirtayasa University canteen, Sindangsari. This data was collected through observation and interviews with 7 MSME owners and 10 buyers, to find out the reasons for choosing non-cash over cash, to find out the increase in the number of transactions after using QRIS, the advantages of using QRIS and its obstacles as well as the positive and negative impacts on the effectiveness and operations of MSMEs. Thus, QRIS has proven effective as a digital payment instrument that supports the growth of MSMEs at Sultan Ageng Tirtayasa University, Sindangsari.

Keywords: Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS); Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs); Effectiveness.

Abstrak Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk meningkatkan efisiensi transaksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar lebih aman, dan mudah di akses di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Sindangsari. QRIS merupakan salah satu alat pembayaran yang dikenalkan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pada UMKM yang aktif menggunakan QRIS dalam metode pembayaran yang ada di kantin Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Sindangsari. Data ini dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara terhadap 7 owner UMKM dan 10 pembeli, untuk mengetahui alasan memilih non tunai dibanding tunai, mengetahui peningkatan jumlah transaksi setelah menggunakan QRIS, keuntungan penggunaan QRIS dan kendalanya juga dampak positif maupun negatif terhadap efektivitas dan operasional UMKM. Dengan demikian, QRIS terbukti efektif sebagai alat pembayaran digital yang mendukung pertumbuhan UMKM di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Sindangsari.

Kata Kunci: Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS); Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM); Efektivitas.

1. PENDAHULUAN

Di zaman serba digital ini, khususnya di sektor keuangan telah merubah kebiasaan masyarakat dari yang tadinya terbiasa menggunakan uang tunai sebagai alat transaksi, berinovasi menuju transaksi digital. Transaksi digital mengacu pada proses pertukaran atau pemrosesan informasi keuangan yang dilakukan secara elektronik melalui perangkat elektronik seperti komputer, smartphone, atau perangkat lainnya yang terhubung ke internet. Perkembangan teknologi ini telah memudahkan penduduk Indonesia melaksanakan kegiatan sehari-hari, menerima informasi, serta mendukung dalam kemajuan suatu bisnis. Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh teknologi ini telah memungkinkan kita untuk melakukan pembayaran, transfer dana, dan berbagai aktivitas keuangan lainnya dengan cepat dan efisien. Quick Response Code Indonesian (QRIS) merupakan salah satu transaksi digital yang efektif untuk membantu

meningkatkan perkembangan UMKM di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Sindangsari. QRIS memiliki peran penting sebagai alat transaksi digital di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ini. QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang diinisiasi oleh Bank Indonesia untuk memudahkan transaksi nontunai dengan menggunakan kode QR yang dapat diakses melalui berbagai aplikasi pembayaran. Implementasi QRIS di kalangan UMKM dinilai mampu memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan efisiensi transaksi, memperluas pangsa pasar, serta mendukung inklusi keuangan. Meskipun demikian, tantangan dalam penerapannya masih dapat ditemui, terutama dalam hal pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM untuk mengintegrasikan teknologi tersebut. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Sindangsari, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi, memiliki peran penting dalam mendorong digitalisasi UMKM di sekitar lingkungan kampus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan QRIS dalam perkembangan UMKM di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Sindangsari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi QRIS berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan daya saing UMKM, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi sistem pembayaran ini di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil di wilayah tersebut.

2. KAJIAN TEORI

Efektivitas menurut Dunn dalam Nabila Rachmadhania (2017, p.212) diartikan sebagai kriteria dalam melakukan seleksi terhadap alternatif-alternatif yang dapat dipilih sebagai rekomendasi yang berdasar pada pertimbangan apakah alternatif yang menjadi rekomendasi tersebut dapat menghasilkan akibat yang maksimal.

Sedangkan menurut Patimeh dalam Teguh Suropto (2018, p.124), efektivitas adalah ukuran berapa jauh target yang telah ditetapkan yang dapat berupa kuantitas, kualitas, serta waktu yang dapat dicapai oleh manajemen.

Efektivitas bisa diukur dengan cara membandingkan hasil yang telah dicapai dengan rencana yang telah dibuat dan disusun William H. DeLone dan Ephraim R. McLean, melalui penelitian mereka yang berjudul "The Reformulated D&M is Success Model" yang meliputi 6 indikator berikut:

- Kualitas sistem

Kualitas sistem merujuk pada karakteristik informasi yang melekat pada sistem. Ini mencakup

kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, serta kebijakan prosedur sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

- Kualitas informasi

Kualitas informasi menunjukkan sejauh mana informasi tersebut dapat secara konsisten memenuhi persyaratan serta harapan para penggunanya.

- Kualitas pelayanan

Kualitas ini diukur melalui upaya perangkat keras serta perangkat lunak yang diperbarui, dapat diandalkan, kecepatan pelayanan kepada pengguna, dan kepentingan pengguna dalam mendapatkan layanan yang memadai.

- Pengguna

Pengguna sistem dinilai berdasarkan frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, serta tingkat ketergantungan terhadap sistem.

- Kepuasan pengguna

Kepuasan pengguna dapat diukur melalui beberapa komponen, termasuk konten, akurasi, format, kemudahan penggunaan, serta kepuasan aktual dalam menerima informasi.

- Keuntungan bersih

Keuntungan bersih ini mencakup faktor-faktor seperti kemudahan kerja, manfaat yang diberikan, peningkatan produktivitas, efektivitas kerja yang ditingkatkan, serta peningkatan kinerja perusahaan (Delone dan Mclean, 2003).

Apabila dikaitkan dengan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), QRIS memudahkan pelaku usaha dan konsumen saat melakukan transaksi, jadi ukuran efektivitas adalah dengan keberhasilan penggunaan mata uang non tunai dibandingkan tunai. Perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (E.B. Hurloch).

Soesilo Windradini (1995: 2) menyatakan bahwa perkembangan individu tidak berlangsung secara otomatis, tetapi perkembangan tersebut sangat bergantung pada beberapa faktor, yaitu: (1) hereditas, (2) lingkungan, (3) kematangan fisik dan psikis, dan (4) aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, dalam arti anak bisa mengadakan seleksi, bisa menolak dan menyetujui serta mempunyai emosi. Secara umum perkembangan adalah sebuah proses perubahan yang berlangsung secara berkelanjutan pada diri individu.

Ketentuan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil dan kemudian dilaksanakan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang kemitraan, dimana pengertian UKM adalah sebagaimana diatur Pasal 1 UU Nomor 9 tahun 1995 sebagai berikut:

- Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- Usaha Menengah dan Besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha kecil.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan studi lapangan yang di mana meneliti mengenai suatu kejadian yang sedang terjadi di lapangan seperti menganalisis, mengucapakan serta menyimpulkan tentang perkembangan suatu kejadian yang terjadi saat ini seperti meningkatnya penggunaan QRIS, peningkatan jumlah transaksi dan keuntungan dalam menggunakan QRIS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, dengan pendekatan yang lebih bersifat induktif (Sugiyono). Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan UMKM di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Sindangsari karena penggunaan QRIS di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Sindangsari sudah menjadi hal umum dan efektif serta di dukung oleh Bank Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS UMKM di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Sindangsari aktif dan relevan dengan tujuan penelitian ini meningkatkan efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Dalam memperoleh data, penelitian ini melakukan observasi dan wawancara secara langsung untuk mengetahui informasi yang relevan dengan kesesuaian konsep dan hasil penelitian

4. PEMBAHASAN

Analisis efektivitas penggunaan QRIS untuk meningkatkan perkembangan UMKM di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Sindangsari. QRIS memberikan cara pembayaran yang mudah, cepat, efektif dan efisien. Selain itu QRIS juga dapat meningkatkan keamanan transaksi,

seperti dapat menghindari terjadinya transaksi dengan uang palsu. QRIS Mendapat respon yang positif dari penggunaanya baik dari pihak penjual maupun pembeli. Meskipun begitu terdapat kendala yang perlu dihadapi antara lain keterbatasan platform yang dapat digunakan, Sinyal yang tidak pasti, Jaringan yang kurang baik, Saldo yang tidak langsung masuk, pengguna yang belum menggunakan Qris.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di sekitar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dapat diketahui bahwa seluruh responden merasa penggunaan QRIS sangat efektif dalam mendukung kegiatan usaha mereka. Kemudahan dalam proses transaksi, efisiensi waktu, dan semakin meningkatnya kebutuhan konsumen terhadap sistem pembayaran digital menjadi alasan utama para pelaku UMKM mengadopsi QRIS. Selain itu, QRIS juga dinilai mampu meningkatkan kepercayaan konsumen serta mempermudah pencatatan transaksi harian yang berguna dalam pengelolaan keuangan usaha.

Dampak positif lain yang dirasakan oleh pelaku UMKM setelah menggunakan QRIS adalah adanya peningkatan jumlah transaksi. Mereka menyebut bahwa sistem pembayaran digital ini memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan pembayaran, terutama pada saat jam sibuk, karena tidak perlu repot membawa uang tunai atau menunggu kembalian. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan jumlah pelanggan yang datang karena merasa terbantu dengan metode pembayaran yang cepat dan praktis.

Keuntungan lain yang diperoleh pelaku UMKM dari penggunaan QRIS mencakup transaksi yang lebih cepat, kemudahan operasional, keamanan dalam bertransaksi, serta efisiensi waktu dan tenaga. Selain itu, penggunaan QRIS juga mendukung upaya digitalisasi UMKM yang sedang digencarkan oleh pemerintah, sehingga mereka merasa lebih siap bersaing di era serba digital ini.

Namun demikian, beberapa pelaku usaha tetap menghadapi kendala dalam implementasi QRIS. Di antaranya adalah masalah koneksi internet yang tidak stabil, yang menyebabkan proses pembayaran menjadi terhambat. Selain itu, beberapa konsumen belum sepenuhnya terbiasa menggunakan QRIS, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri bagi pelaku usaha dalam mengedukasi pelanggan.

Meskipun terdapat kendala, secara umum para pelaku UMKM tetap merasakan dampak positif dari penggunaan QRIS terhadap peningkatan penjualan mereka. Mereka melihat bahwa sistem pembayaran ini membantu mempercepat transaksi dan memberikan kenyamanan bagi

konsumen. Bahkan, semua pelaku UMKM yang diwawancarai menyatakan komitmennya untuk terus menggunakan QRIS dalam jangka panjang, karena mereka menilai sistem ini memberikan manfaat yang besar dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Sementara itu, dari sisi konsumen, hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh responden merasa QRIS sangat efektif sebagai metode pembayaran. Mereka menilai QRIS sebagai sistem pembayaran yang cepat, praktis, dan aman. Banyak dari mereka merasa terbantu karena tidak perlu membawa uang tunai, dan transaksi dapat langsung tercatat melalui aplikasi keuangan mereka. Konsumen juga menilai bahwa QRIS lebih higienis, terutama pasca pandemi, karena mengurangi kontak fisik dalam proses pembayaran.

Walau demikian, setengah dari jumlah konsumen yang diwawancarai mengaku pernah mengalami kendala dalam menggunakan QRIS. Kendala yang paling sering disebutkan adalah gangguan jaringan internet yang menyebabkan transaksi gagal. Selain itu, beberapa konsumen juga mengalami kesulitan karena tidak semua aplikasi mendukung QRIS, atau karena mereka belum memiliki akses ke layanan perbankan digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas transaksi, baik dari sisi pelaku UMKM maupun konsumen. Meskipun masih ada beberapa tantangan teknis dan hambatan adopsi di kalangan masyarakat, penggunaan QRIS tetap memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan dijadikan metode pembayaran utama di masa depan, khususnya di lingkungan UMKM.

5. KESIMPULAN

Setelah analisis dan diskusi menyeluruh tentang dampak QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah pengguna QRIS serta jumlah transaksi per merchant berkontribusi pada peningkatan pendapatan UMKM. Peningkatan pendapatan QRIS disebabkan oleh kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS kepada UMKM, yang tidak perlu lagi melakukan investasi besar dalam pembuatan kode QR untuk berbagai platform pembayaran karena dengan QRIS mereka dapat menerima pembayaran dari berbagai bank dan penyedia pembayaran digital. Selain itu, peningkatan pendapatan juga disebabkan oleh kemampuan QRIS dalam melayani pelanggan dari semua kelompok umur karena generasi muda lebih suka metode pembayaran digital daripada metode pembayaran konvensional. Sekarang,

hampir semua penjual di kantin kampus menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital dengan smartphone. Praktik ini membantu pelanggan yang tidak selalu membawa dompet, uang tunai, kartu debit, atau alat lainnya. Penjual di kantin kampus mendapatkan manfaat dari penggunaan QRIS, yang ditunjukkan oleh enam tolok ukur efektivitas: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, pengguna, dan kepuasan pengguna. Selain itu, ada keuntungan bersih yang memberikan manfaat seperti memudahkan transaksi, meningkatkan keamanan transaksi, dan mengurangi risiko peredaran uang palsu. Dengan demikian, penggunaan QRIS membantu penjual di kantin

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N. E. (2024). Analisis pengguna QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 120–126.
- Amat, A. (2021). Pertumbuhan, perkembangan dan kematangan individu. *Society*, 12(1), 59–75.
- Rachmadhania, N. W. (2017). *Pengaruh efektivitas iklan online terhadap minat berkunjung serta dampaknya pada keputusan berkunjung wisatawan mancanegara ke DKI Jakarta* (Disertasi doktor, Universitas Brawijaya). Universitas Brawijaya Repository.
- Salim, A., & ... (2023). Efisiensi penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) terhadap peningkatan penjualan pada UMKM di Le Garden Palembang Indah Mall. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1385–1396.
- Suripto, T. (2016). Manajemen SDM dalam perspektif ekonomi Islam: Tinjauan manajemen SDM dalam industri bisnis. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 6(2), 239–250.
- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. (n.d.). *QRIS: Standar dan layanan*. <https://www.aspi-indonesia.or.id>
- Bank Indonesia. (n.d.). *QRIS: Standar pembayaran digital di Indonesia*. <https://www.bi.go.id>